

## KONSEP DAN DESAIN EVALUASI KURIKULUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Reizahra Diannisa<sup>1</sup>, Nurhofipah Hutabarat<sup>2</sup>, Rozi Tasari<sup>3</sup>, Nanda Zulfan Anugrah<sup>4</sup>, Mudasir<sup>5</sup>  
[diannisareizahra@gmail.com](mailto:diannisareizahra@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhofipahhtb@gmail.com](mailto:nurhofipahhtb@gmail.com)<sup>2</sup>, [rozitasari881@gmail.com](mailto:rozitasari881@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[zulfananugrah11@gmail.com](mailto:zulfananugrah11@gmail.com)<sup>4</sup>, [mudasir@uin-suska.ac.id](mailto:mudasir@uin-suska.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep dan desain evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan, dengan fokus pada prinsip-prinsip utama yang mendasari evaluasi yang efektif dan metodologi yang digunakan. Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana kurikulum memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan dan kebutuhan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep evaluasi kurikulum mencakup beberapa komponen penting, termasuk sistem evaluasi kurikulum, fungsi dan tujuan evaluasi kurikulum, desain evaluasi kurikulum, dan program evaluasi kurikulum. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan bahwa lembaga pendidikan mengadopsi pendekatan evaluasi kurikulum yang holistik dan berkelanjutan, yang mencakup penilaian berkala dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, responsif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas.  
**Kata Kunci:** Evaluasi kurikulum, Prinsip utama, Metodologi penelitian.

### PENDAHULUAN

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Tanpa evaluasi, maka kita tidak akan bisa mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tapi, dengan adanya evaluasi, kita dapat menjadikan hasil yang diperoleh sebagai balikan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum. Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal.

Dengan pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Kegiatan mengeksplorasi dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berkaitan dengan konsep dan sistem evaluasi kurikulum, fungsi dan tujuan evaluasi kurikulum, program evaluasi kurikulum dan desain evaluasi kurikulum. Dari penjelasan di atas, maka penulis akan membahas bagaimana konsep dan system evaluasi kurikulum yang ada di Lembaga Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, merupakan serangkaian kegiatan yang dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dan Sistem Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.

Sebagaimana dalam Wina Sanjaya, istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start dan finish. Namun selanjutnya istilah itu digunakan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana Muhaimin, para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Walau terdapat penafsiran yang berbeda itu, terdapat benang merah. Bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Menurut Khoiron Rosyadi, “kurikulum merupakan suatu instrumen untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki.

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari suatu pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan pada khususnya. Evaluasi dari sebuah kurikulum mempunyai hasil yang dapat digunakan oleh orang-orang yang mengembangkan kurikulum dan bagi orang pemegang kebijaksanaan kurikulum dalam pengembangan sistem pendidikan. Demikian juga, hasil-hasil evaluasi tersebut dapat digunakan para guru, kepala sekolah, dan pelaksana pendidikan pada umumnya, untuk memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan ajar, memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan alat-alat pembelajaran.

Dari pengertian evaluasi dan kurikulum di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, dan efektivitas suatu program.

### **B. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kurikulum**

#### **1. Fungsi Evaluasi Kurikulum**

Fungsi evaluasi meliputi seluruh kegiatan evaluasi, apabila seseorang melakukan evaluasi kurikulum terlepas dari jenis evaluasi yang dilakukannya, maka harus ada

kesadaran akan fungsi dari kegiatan evaluasi tersebut. Jika tidak, dikhawatirkan akan terjadi kesulitan baik sewaktu merencanakan kegiatan maupun pada waktu pelaksanaannya. Fungsi evaluasi kurikulum telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli walaupun beberapa ahli memiliki perbedaan dalam memformulasikan fungsi kurikulum ini.

Adapun menurut Cronbach ada dua fungsi evaluasi kurikulum yang berbeda yaitu memberikan bantuan untuk memperbaiki kurikulum dan untuk memberikan penghargaan. Bagi Cronbach pada waktu itu yang lebih penting ialah fungsi evaluasi dalam menentukan aspek-aspek kurikulum yang harus diperbaiki. Sedangkan fungsi evaluasi untuk memberikan penghargaan kepada program yang sudah ada di lapangan hanya sebagai fungsi dampak bawaan.

Sedangkan Scriven memformulasikan fungsi evaluasi kurikulum menjadi fungsi formatif dan sumatif.

- a. Fungsi Formatif, Evaluasi difungsikan untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki kurikulum. Fungsi ini dilakukan ketika kurikulum masih dalam tahap pengembangan, evaluasi akan memberikan masukan secara langsung mengenai aspek yang sudah memenuhi kriteria dan aspek yang belum memenuhi kriteria. Aspek tersebut diantaranya adalah filosofi, model serta komponen kurikulum.
- b. Fungsi Sumatif, Penilaian sumatif Dilaksanakan setelah selesainya suatu program, ketika kurikulum masih dalam proses pengembangan, fungsi sumatif tidak bisa dilakukan karena fokus dari fungsi ini adalah memberikan pertimbangan terhadap hasil dari pengembangan kurikulum. Tujuan utamanya menilai keberhasilan suatu program dilihat dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan aspek yang dinilai terutama produk atau hasil dari program. Hasil pengembangan dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar, atau dampak kurikulum terhadap masyarakat. Pertimbangan yang muncul dari fungsi sumatif ini adalah apakah kurikulum perlu dilanjutkan atau perlu diganti.

Evaluasi kurikulum harus mempergunakan kedua fungsi ini secara baik karena keduanya membantu kurikulum dalam pengembang maupun dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan kedua fungsi tersebut evaluasi membuktikan akuntabilitas dirinya baik terhadap para pengembangan kurikulum, peminta jasa evaluasi lainnya, maupun terhadap masyarakat luas yang telah memberikan kepercayaan kepada evaluasi sebagai suatu institusi kemasyarakatan. Jadi, menurut Scriven fungsi evaluasi kurikulum tidak hanya pada hasil tetapi juga proses pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut.

## 2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum tidak dapat dilepaskan dari pengertian evaluasi itu sendiri yaitu untuk menilai efektivitas program dan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran. Berikut adalah beberapa tujuan diadakannya evaluasi kurikulum:

- a. Evaluasi kurikulum merupakan dasar dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Sehingga setelah evaluasi kurikulum selesai muncul model kurikulum perbaikan dari kurikulum sebelumnya atau bahkan model kurikulum terbaru. Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Disini evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang

bersangkutan.

- b. Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.
- c. Evaluasi kurikulum adalah untuk meningkatkan program yang sedang dilaksanakan, sebagai alat untuk mengontrol kualitas dan juga sebagai dasar untuk membuat keputusan bagi program berikutnya.
- d. Evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu alat untuk mempertanggung jawabkan keberadaan dan hasil sebuah program pendidikan kepada masyarakat.
- e. Evaluasi kurikulum adalah proses memahami, mendapatkan dan mengumumkan informasi sebagai petunjuk pembuatan keputusan pendidikan dengan memperhatikan program yang tepat.

### **C. Program Evaluasi Kurikulum**

Program sendiri diartikan sebagai rencana. Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan evaluasi program adalah suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Makna dari program evaluasi kurikulum sendiri mengalami pemantapan. Program evaluasi kurikulum adalah suatu rangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas, relevansi, dan keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi dan Cipi Safruddin mengatakan bahwa program evaluasi kurikulum adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi dan Cipi Safruddin mengemukakan bahwa program evaluasi kurikulum adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan.

Program evaluasi kurikulum dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sasarannya. Ada empat kegunaan utama program evaluasi kurikulum, yaitu:

#### **1. Mengkomunikasikan Program Kepada Publik**

Mengkomunikasikan hasil program evaluasi kurikulum yang lengkap akan memiliki keuntungan bagi guru dan sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan efektivitas program pembelajarannya kepada orang tua maupun publik lainnya melalui hasil hasil evaluasi yang dilaksanakan, dengan demikian publik dapat menilai tentang efektivitas program pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan.

#### **2. Menyediakan Informasi**

Bagi Pembuat Keputusan Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi pembuat keputusan, sehingga keputusan tersebut valid disbanding keputusan yang hanya berdasarkan intuisi saja. Pembuat keputusan biasanya memerlukan informasi yang akurat agar dapat memutuskan sesuatu secara tepat.

#### **3. Penyempurnaan Program yang ada**

Program evaluasi yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program sehingga lebih efektif.

#### **4. Meningkatkan Partisipasi**

Evaluasi merupakan upaya meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi siswa informasi hasil evaluasi yang berupa kemajuan hasil belajar siswa juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **D. Desain Evaluasi Kurikulum**

Dalam pengembangan kurikulum, desain evaluasi memiliki peran penting untuk memastikan efektivitas dan kualitas dari program pembelajaran. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Mendesain kurikulum adalah suatu proses penting dalam dunia pendidikan. Hal ini melibatkan pengembangan rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan desain kurikulum.

Prinsip pertama adalah relevansi, yang mengacu pada kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan nyata. Ini mencakup kecocokan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan perkembangan zaman, dan kaitannya dengan tuntutan dunia pekerjaan. Selanjutnya, efektivitas adalah prinsip yang memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar peserta didik.

Kedua adalah prinsip efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya secara bijak dan efisien, termasuk tenaga, waktu, dan sarana prasarana, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kesenambungan adalah prinsip yang menekankan keterhubungan antara berbagai tingkat dan bidang studi dalam kurikulum, sehingga materi pembelajaran memiliki kontinuitas dan saling terkait. Fleksibilitas adalah prinsip yang mengizinkan pemilihan program pendidikan dan pengembangan program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Langkah-langkah dalam mendesain pengembangan kurikulum mencakup identifikasi nilai lembaga pendidikan dan kebutuhan pengguna pendidikan, penilaian kebutuhan pembelajaran, penetapan tujuan kurikulum, pemilihan strategi pendidikan, implementasi kurikulum, dan evaluasi dengan umpan balik untuk memperbaiki kurikulum. Dalam implementasi kurikulum, keterlibatan administrator pendidikan dan alokasi sumber daya yang memadai sangat penting. Evaluasi dan umpan balik dari hasil evaluasi menjadi landasan untuk perbaikan dan pembaharuan kurikulum, menjadikan kurikulum sebagai alat untuk menilai keberhasilan pendidikan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

#### **KESIMPULAN**

Dalam pembahasan mengenai konsep dan sistem evaluasi kurikulum, kita memahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses penting untuk menetapkan nilai dari suatu program pembelajaran. Konsep kurikulum sendiri telah berkembang dari zaman Yunani kuno hingga menjadi instrumen penting dalam dunia pendidikan. Evaluasi kurikulum bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan dalam pendidikan.

Fungsi dan tujuan dari evaluasi kurikulum meliputi memberikan bantuan untuk memperbaiki kurikulum, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, serta meningkatkan akuntabilitas dan kualitas program pendidikan. Fungsi formatif dan sumatif dari evaluasi menekankan pentingnya memahami baik proses pengembangan kurikulum maupun hasil akhir dari program pembelajaran. Program evaluasi kurikulum dirancang untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat umum. Melalui program evaluasi ini, keberhasilan program pembelajaran dapat dievaluasi dan perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam desain evaluasi kurikulum, prinsip-prinsip seperti relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas harus diperhatikan. Langkah-langkah dalam mendesain kurikulum mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan

strategi, implementasi, dan evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Hilabi, Evaluasi Kurikulum, (Jakarta Timur: Pustaka Amanah, 2021)
- Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Berman Hutahaean, Pengembangan Model Kurikulum Evaluasi Kurikulum Muldimensi untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi, Cakrawala Pendidikan, Vol. 33 No. 2, (2014)
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Fahlevi, M. R. Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, Vol 5, No 1, (2022)
- Huma. Desain Pengembangan Kurikulum. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol 4, No. 1 (2021)
- Iwan Agus Supriono, “Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif “, (Sukabumi Farha Pustaka, 2021)
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- Mahrus, Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No 1, (2021)
- Maspupah. Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, Vol. 13, No 1, (2018)
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Pardomuan N.J.M. Sinambela, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum Dalam Pembelajaran) : Jurnal Generasi Kampus, Vol 3, No 1, (2010)
- Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali, 2012)
- S. Nasution, Kurikulum & Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Vina Putri Rahayu1, Hery Noer Aly. Evaluasi Kurikulum: JournalOn Education, Vol 05, No. 03, (2023),
- Wayan Nurkencana, Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2011)